



Analisis Strategi Manajemen Risiko PT Samudra Logistik Indonesia

Neny Desma Rizki¹, Riri Aprilyanti²

Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia^{1,2}

*Email: nenydesmarizki99@gmail.com, ririapriylnt26@gmail.com

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 26-07-2026 | Diterbitkan: 28-07-2026

ABSTRACT

The rapid growth of Indonesia's logistics industry, driven by the expansion of e-commerce, has increased the complexity of risks faced by logistics companies. This study aims to analyze the risks encountered by PT Samudra Logistik Indonesia using a quantitative risk analysis approach and to formulate risk management strategies based on Enterprise Risk Management (ERM). The research employed a case study approach involving risk identification, analysis, evaluation, and prioritization based on likelihood and impact assessments. The findings indicate that the company faces five major risks: rising fuel prices, vehicle fleet damage, cargo loss and damage, exchange rate fluctuations, and increasing competition within the logistics industry. Quantitative risk analysis reveals that rising fuel prices have the greatest financial impact, resulting in an additional operational cost of approximately IDR 7.73 billion per year, followed by industry competition, fleet damage, cargo loss and damage, and exchange rate fluctuations. Based on the risk matrix, rising fuel prices and industry competition are categorized as very high-risk factors, making them the company's top priorities for mitigation. The implementation of Enterprise Risk Management (ERM) is carried out through eight key components: internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, and monitoring. Recommended mitigation strategies include optimizing distribution routes, implementing preventive fleet maintenance, utilizing cargo tracking technology, applying cargo insurance, strengthening the risk management information system, and improving service quality. The integrated implementation of ERM is expected to enhance operational efficiency, maintain financial stability, strengthen the company's competitive advantage, and support the long-term sustainability of PT Samudra Logistik Indonesia.

Keywords: Enterprise Risk Management (ERM), risk management, quantitative risk analysis, logistics company, risk mitigation strategy.

ABSTRAK

Perkembangan industri logistik di Indonesia yang didorong oleh pertumbuhan perdagangan elektronik (e-commerce) meningkatkan kompleksitas risiko yang dihadapi perusahaan logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang dihadapi PT Samudra Logistik Indonesia menggunakan pendekatan analisis risiko kuantitatif serta merumuskan strategi manajemen risiko berbasis Enterprise Risk Management (ERM). Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus melalui identifikasi, analisis, evaluasi, dan penentuan prioritas risiko berdasarkan tingkat kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact). Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi lima risiko utama, yaitu kenaikan harga bahan bakar, kerusakan armada kendaraan, kerusakan dan kehilangan barang, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta meningkatnya persaingan industri logistik. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan bakar memberikan dampak finansial terbesar dengan tambahan biaya operasional sekitar Rp7,73 miliar per tahun, diikuti oleh risiko persaingan industri, kerusakan armada, kerusakan dan kehilangan barang, serta fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan matriks risiko, kenaikan harga bahan bakar dan persaingan industri termasuk kategori risiko sangat tinggi sehingga menjadi prioritas utama dalam mitigasi. Implementasi Enterprise Risk Management (ERM) dilakukan melalui delapan komponen utama, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respons risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Strategi mitigasi yang direkomendasikan meliputi optimalisasi rute distribusi, pemeliharaan armada secara preventif, penerapan teknologi pelacakan barang, penggunaan asuransi pengiriman, penguatan sistem informasi manajemen risiko, dan peningkatan kualitas layanan. Penerapan ERM secara terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan bisnis PT Samudra Logistik Indonesia.

Kata kunci: Enterprise Risk Management (ERM), manajemen risiko, analisis risiko kuantitatif, perusahaan logistik, strategi mitigasi risiko.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizki, N. D. ., & Aprilianti, R. . (2026). Analisis Strategi Manajemen Risiko PT Samudra Logistik Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 3948-3965. <https://doi.org/10.63822/3hqgz140>

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan elektronik (e-commerce) di Indonesia telah mendorong peningkatan kebutuhan akan layanan logistik yang cepat, tepat, dan efisien. Perusahaan logistik dituntut untuk mampu mengelola proses distribusi barang secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Di sisi lain, peningkatan aktivitas operasional juga menyebabkan meningkatnya berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan bisnis, baik risiko operasional, risiko keuangan, maupun risiko strategis.

PT Samudra Logistik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa distribusi dan pengiriman barang antar kota di Indonesia. Seiring meningkatnya volume pengiriman akibat pertumbuhan e-commerce, perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang berdampak terhadap kinerja operasional dan keuangan. Berdasarkan studi kasus, risiko yang dihadapi perusahaan meliputi kenaikan harga bahan bakar, kerusakan armada kendaraan operasional, kehilangan atau kerusakan barang selama proses pengiriman, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang memengaruhi biaya perawatan kendaraan, serta meningkatnya persaingan di industri logistik. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan, mengurangi kepuasan pelanggan, dan menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, komunikasi, dan pemantauan risiko untuk meminimalkan dampak ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan organisasi. Melalui proses tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber risiko, mengukur tingkat kemungkinan dan dampaknya, kemudian menentukan strategi penanganan yang paling efektif. Dalam modul Manajemen Risiko dijelaskan bahwa analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak risiko secara numerik sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas penanganan risiko dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih objektif.

Selain analisis kuantitatif, perusahaan juga perlu menerapkan Enterprise Risk Management (ERM) sebagai pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi. ERM memungkinkan seluruh risiko yang berasal dari berbagai aktivitas perusahaan dikelola secara menyeluruh sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, menjaga stabilitas keuangan perusahaan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Menurut modul Manajemen Risiko, proses manajemen risiko mencakup penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, komunikasi, dan monitoring yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Enterprise Risk Management memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan, kualitas pengambilan keputusan, serta ketahanan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Oleh karena itu, penerapan ERM menjadi salah satu strategi yang penting bagi perusahaan logistik untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang dihadapi PT Samudra Logistik Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif serta menyusun strategi manajemen risiko yang terintegrasi berdasarkan konsep Enterprise Risk Management (ERM). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang mampu membantu perusahaan dalam mengendalikan risiko operasional dan keuangan sehingga kinerja perusahaan tetap optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada PT Samudra Logistik Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari studi kasus perusahaan, modul Manajemen Risiko, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai Enterprise Risk Management (ERM). Tahapan penelitian meliputi identifikasi risiko, pengelompokan risiko berdasarkan kategori operasional, keuangan, strategis, dan reputasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis risiko menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya dampak finansial dari setiap risiko yang dihadapi perusahaan.

Selanjutnya, dilakukan penilaian tingkat risiko menggunakan matriks risiko (Likelihood × Impact) dengan skala penilaian 1–5 untuk menentukan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menyusun prioritas risiko yang menjadi dasar dalam perumusan strategi mitigasi melalui penerapan Enterprise Risk Management (ERM). Implementasi ERM mengacu pada delapan komponen utama, yaitu internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, serta monitoring. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif sebagai dasar penyusunan rekomendasi strategi mitigasi risiko yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis PT Samudra Logistik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko PT Samudra Logistik Indonesia

Identifikasi risiko merupakan tahap awal dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengenali seluruh potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. PT Samudra Logistik Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan pengiriman barang memiliki karakteristik operasional yang sangat bergantung pada armada transportasi, gudang distribusi, kondisi pasar, serta faktor ekonomi. Berdasarkan studi kasus, risiko yang dihadapi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

1. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang muncul akibat kegagalan proses operasional perusahaan, sumber daya manusia, sistem, maupun aset yang digunakan dalam kegiatan distribusi.

a. Kerusakan kendaraan operasional

Sebanyak 8% armada kendaraan mengalami kerusakan dalam satu tahun terakhir sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman barang. Risiko ini berdampak pada meningkatnya biaya perbaikan, terganggunya jadwal distribusi, serta menurunnya kepuasan pelanggan.

b. Kerusakan dan kehilangan barang

Selama proses pengiriman terjadi kerusakan maupun kehilangan barang dengan nilai kerugian sekitar Rp2 miliar per tahun atau sekitar 2% dari total nilai barang yang

dikirimkan. Risiko ini mengakibatkan meningkatnya biaya ganti rugi, menurunkan kepercayaan pelanggan, dan berpotensi mengurangi loyalitas pelanggan.

2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan akibat perubahan biaya maupun kondisi ekonomi.

1. Risiko kenaikan harga bahan bakar

Biaya bahan bakar mencapai sekitar 35% dari total biaya operasional perusahaan. Kenaikan harga bahan bakar sebesar 12% dalam satu tahun menyebabkan peningkatan biaya operasional secara signifikan sehingga dapat menekan margin keuntungan perusahaan.

2. Risiko fluktuasi nilai tukar

Perusahaan menggunakan suku cadang kendaraan impor sehingga pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat meningkatkan biaya pemeliharaan kendaraan. Berdasarkan studi kasus, setiap pelemahan kurs sebesar 5% diperkirakan meningkatkan biaya perawatan kendaraan sebesar 3%.

3. Risiko Strategis

Risiko strategis berkaitan dengan perubahan lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Munculnya perusahaan logistik baru yang menawarkan tarif lebih rendah dengan waktu pengiriman yang lebih cepat meningkatkan tekanan persaingan. Risiko ini dapat menyebabkan penurunan pangsa pasar, berkurangnya pendapatan, serta menurunnya profitabilitas apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan kualitas layanan maupun efisiensi operasional.

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi muncul sebagai dampak lanjutan dari risiko operasional yang terjadi. Keterlambatan pengiriman akibat kerusakan armada serta meningkatnya kerusakan dan kehilangan barang dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, citra perusahaan akan menurun sehingga pelanggan berpotensi beralih kepada perusahaan logistik lain yang menawarkan pelayanan lebih baik.

Ringkasan Identifikasi Risiko

No	Risiko	Kategori	Penyebab	Dampak
1	Kenaikan harga bahan bakar	Keuangan	Inflasi dan perubahan harga energi	Biaya operasional meningkat, laba menurun
2	Kerusakan armada kendaraan	Operasional	Usia kendaraan, perawatan kurang optimal	Keterlambatan distribusi, biaya perbaikan meningkat
3	Kerusakan dan kehilangan barang	Operasional	Penanganan barang kurang baik, pencurian, kecelakaan	Kerugian Rp2 miliar per tahun, penurunan

				kepuasan pelanggan
4	Fluktuasi nilai tukar rupiah	Keuangan	Pelemahan nilai tukar terhadap dolar AS	Biaya suku cadang dan perawatan meningkat
5	Persaingan industri logistik	Strategis	Munculnya kompetitor baru	Penurunan pangsa pasar dan pendapatan
6	Penurunan reputasi perusahaan	Reputasi	Keterlambatan pengiriman dan kerusakan barang	Berkurangnya kepercayaan dan loyalitas pelanggan

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, PT Samudra Logistik Indonesia menghadapi risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Risiko operasional dan risiko keuangan merupakan risiko yang memiliki pengaruh langsung terhadap biaya operasional dan profitabilitas perusahaan, sedangkan risiko strategis dan risiko reputasi berpotensi memengaruhi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, seluruh risiko tersebut perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan tingkat prioritas serta merancang strategi pengendalian yang terintegrasi melalui penerapan Enterprise Risk Management (ERM).

Analisis Risiko Kuantitatif

Analisis risiko kuantitatif bertujuan untuk mengukur besarnya dampak finansial dari setiap risiko yang dihadapi PT Samudra Logistik Indonesia. Dengan mengetahui nilai kerugian yang mungkin timbul, perusahaan dapat menentukan prioritas penanganan risiko secara lebih objektif. Berdasarkan studi kasus, pendapatan tahunan perusahaan sebesar Rp200 miliar dengan margin laba bersih 8%, sehingga laba bersih perusahaan diperkirakan sebesar:

Laba Bersih = $8\% \times \text{Rp}200 \text{ miliar} = \text{Rp}16 \text{ miliar per tahun}$

Nilai tersebut menjadi acuan untuk melihat seberapa besar setiap risiko memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar (BBM)

Diketahui:

- Kenaikan harga BBM = 12%
- Biaya bahan bakar = 35% dari total biaya operasional

Apabila biaya operasional perusahaan diasumsikan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional} &= \text{Pendapatan} - \text{Laba Bersih} \\ &= \text{Rp}200 \text{ miliar} - \text{Rp}16 \text{ miliar} \\ &= \text{Rp}184 \text{ miliar} \end{aligned}$$

Maka biaya bahan bakar adalah: $35\% \times \text{Rp}184 \text{ miliar} = \text{Rp}64,4 \text{ miliar}$

Akibat kenaikan harga BBM sebesar 12%, tambahan biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi:

$$12\% \times \text{Rp}64,4 \text{ miliar} = \text{Rp}7,73 \text{ miliar}$$

Interpretasi: Tambahan biaya operasional sebesar Rp7,73 miliar setara dengan sekitar 48,3% dari laba bersih perusahaan (Rp16 miliar). Risiko ini memiliki dampak finansial yang sangat besar karena secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional ataupun penyesuaian tarif pengiriman.

2. Analisis Kerugian Akibat Kerusakan Armada Kendaraan

Data studi kasus menunjukkan bahwa:

- 8% armada mengalami kerusakan.
- Kerusakan menyebabkan keterlambatan distribusi dan menurunkan kepuasan pelanggan.

Karena jumlah armada tidak disebutkan dalam studi kasus, maka analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis eksposur risiko sesuai konsep modul, yaitu menilai dampak finansial maupun operasional dari risiko yang terjadi.

Dampak finansial: Kerusakan armada menyebabkan meningkatnya biaya perbaikan kendaraan, bertambahnya biaya lembur dan distribusi alternative, dan potensi kehilangan pelanggan akibat keterlambatan pengiriman.

Sebagai ilustrasi konservatif, apabila keterlambatan distribusi mengurangi pendapatan sebesar 2%, maka potensi kehilangan pendapatan adalah:

$$2\% \times \text{Rp}200 \text{ miliar} = \text{Rp}4 \text{ miliar per tahun}$$

Interpretasi:

Risiko kerusakan armada tidak hanya meningkatkan biaya pemeliharaan kendaraan, tetapi juga berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan melalui berkurangnya kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, risiko ini termasuk risiko operasional dengan tingkat prioritas tinggi.

3. Analisis Kerugian Akibat Kehilangan dan Kerusakan Barang

Berdasarkan studi kasus:

- Kerugian akibat kehilangan dan kerusakan barang = Rp2 miliar per tahun
- Nilai tersebut setara dengan sekitar 2% dari total nilai barang yang dikirimkan.

Jika dibandingkan terhadap laba bersih perusahaan:

$$\text{Rp}2 \text{ miliar} \div \text{Rp}16 \text{ miliar} \times 100\% = 12,5\% \text{ laba bersih}$$

Interpretasi : Kerugian sebesar Rp2 miliar merupakan nilai yang cukup signifikan karena mengurangi laba perusahaan hingga 12,5% setiap tahun. Selain kerugian finansial langsung, perusahaan juga menghadapi biaya kompensasi kepada pelanggan serta risiko menurunnya reputasi perusahaan.

4. Analisis Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Data studi kasus menunjukkan bahwa:

- Pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 5%.
- Meningkatkan biaya perawatan kendaraan sebesar 3%.

Karena tidak tersedia data rinci mengenai biaya perawatan kendaraan, analisis dilakukan menggunakan pendekatan sensitivitas. Misalkan biaya perawatan kendaraan mencapai 15% dari total biaya operasional, maka:

$15\% \times \text{Rp}184 \text{ miliar} = \text{Rp}27,6 \text{ miliar}$

Akibat pelemahan kurs: $3\% \times \text{Rp}27,6 \text{ miliar} = \text{Rp}828 \text{ juta}$

Interpretasi : Fluktuasi kurs memberikan dampak tidak langsung terhadap biaya operasional perusahaan melalui kenaikan harga suku cadang impor. Risiko ini tergolong risiko keuangan yang perlu dikendalikan dengan strategi pengadaan suku cadang dan pengelolaan valuta asing.

5. Analisis Risiko Persaingan Industri

Perusahaan menghadapi persaingan dari perusahaan logistik baru yang menawarkan tarif lebih murah dan waktu pengiriman lebih cepat.

Sebagai ilustrasi, apabila perusahaan kehilangan 5% pelanggan, maka:

$5\% \times \text{Rp}200 \text{ miliar} = \text{Rp}10 \text{ miliar}$ penurunan pendapatan

Apabila margin laba tetap sebesar 8%, maka laba yang hilang sebesar:

$8\% \times \text{Rp}10 \text{ miliar} = \text{Rp}800 \text{ juta}$

Interpretasi : Persaingan industri tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap biaya, namun dapat mengurangi pendapatan perusahaan secara signifikan apabila pelanggan beralih kepada pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan inovasi pelayanan agar tetap kompetitif.

Ringkasan Analisis Risiko Kuantitatif

Risiko	Estimasi Dampak Finansial	Tingkat Dampak
Kenaikan harga BBM	Rp7,73 miliar	Sangat Tinggi
Kerusakan armada kendaraan	$\pm \text{Rp}4 \text{ miliar}$ (estimasi kehilangan pendapatan)	Tinggi
Kehilangan dan kerusakan barang	Rp2 miliar	Tinggi
Fluktuasi nilai tukar	$\pm \text{Rp}828 \text{ juta}$ (estimasi)	Sedang
Persaingan industri	$\pm \text{Rp}10 \text{ miliar}$ penurunan pendapatan atau Rp800 juta laba hilang	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, risiko yang memberikan dampak finansial terbesar adalah kenaikan harga bahan bakar dan persaingan industri, diikuti oleh kerusakan armada kendaraan serta kehilangan barang selama proses distribusi. Risiko-risiko tersebut perlu menjadi prioritas utama dalam penerapan Enterprise Risk Management (ERM) melalui strategi mitigasi, pengendalian operasional, transfer risiko, maupun peningkatan efisiensi biaya. Hasil analisis ini selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan matriks risiko dan penentuan prioritas penanganan risiko.

Matriks Risiko (Likelihood × Impact)

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis kuantitatif, setiap risiko diberikan nilai berdasarkan tingkat kemungkinan (Likelihood) dan tingkat dampak (Impact). Penilaian menggunakan skala 1–5 sesuai konsep pada modul Manajemen Risiko.

Kriteria Penilaian

=

- Likelihood (Kemungkinan)

Nilai	Kriteria
1	Sangat Jarang (Improbable)
2	Jarang (Unlikely)
3	Kadang-kadang (Occasional)
4	Sering (Probable)
5	Sangat Sering (Frequent)

- Impact (Dampak)

Nilai	Kriteria
1	Sangat Ringan (Negligible)
2	Ringan (Minor)
3	Sedang (Moderate)
4	Besar (Major)
5	Sangat Besar (Catastrophic)

Penilaian Risiko PT Samudra Logistik Indonesia

No	Risiko	Likelihood	Impact	Nilai Risiko (L × I)	Kategori
1	Kenaikan harga BBM	5	5	25	Sangat Tinggi
2	Kerusakan armada kendaraan	4	4	16	Tinggi
3	Kerusakan dan kehilangan barang	4	4	16	Tinggi
4	Fluktuasi nilai tukar rupiah	3	3	9	Sedang
5	Persaingan industri logistik	5	4	20	Sangat Tinggi

Matriks Risiko

Likelihood	1Sangat Ringan	2Ringan	3Sedang	4Besar	5Sangat Besar
5 Sangat Sering				Persaingan Industri (20)	Kenaikan BBM (25)
4 Sering				Kerusakan Armada (16)	Kehilangan Barang (16)
3 Kadang-kadang			Fluktuasi Kurs (9)		
2 Jarang					
1 Sangat Jarang					

Interpretasi Matriks Risiko

1. Risiko Sangat Tinggi

Risiko kenaikan harga bahan bakar memperoleh skor 25, sedangkan risiko persaingan industri memperoleh skor 20. Kedua risiko tersebut berada pada kategori Sangat Tinggi karena memiliki kemungkinan terjadinya yang tinggi dan memberikan dampak besar terhadap pendapatan maupun laba perusahaan. Risiko-risiko ini harus menjadi prioritas utama dalam penerapan Enterprise Risk Management (ERM).

2. Risiko Tinggi

Kerusakan armada kendaraan dan kerusakan atau kehilangan barang masing-masing memperoleh skor 16. Kedua risiko ini secara langsung memengaruhi kelancaran operasional perusahaan, meningkatkan biaya distribusi, serta berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan tindakan mitigasi melalui pemeliharaan armada secara berkala, peningkatan standar operasional pengiriman, serta penerapan sistem pelacakan barang (tracking system).

3. Risiko Sedang

Fluktuasi nilai tukar rupiah memperoleh skor 9 sehingga termasuk kategori

Sedang. Walaupun dampaknya tidak sebesar risiko lainnya, perubahan nilai tukar tetap perlu dimonitor karena memengaruhi biaya pembelian suku cadang impor dan biaya pemeliharaan kendaraan.

Berdasarkan hasil penilaian, urutan prioritas risiko PT Samudra Logistik Indonesia adalah sebagai berikut:

Prioritas	Risiko	Nilai Risiko	Kategori
1	Kenaikan harga BBM	25	Sangat Tinggi
2	Persaingan industri logistik	20	Sangat Tinggi
3	Kerusakan armada kendaraan	16	Tinggi
4	Kerusakan dan kehilangan barang	16	Tinggi
5	Fluktuasi nilai tukar rupiah	9	Sedang

Hasil matriks risiko menunjukkan bahwa perusahaan perlu memfokuskan strategi mitigasi pada risiko yang berada pada kategori Sangat Tinggi dan Tinggi, karena risiko-risiko tersebut memiliki potensi terbesar dalam memengaruhi profitabilitas, kualitas pelayanan, serta keberlangsungan bisnis perusahaan. Tahap selanjutnya adalah merancang strategi penanganan risiko menggunakan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) agar seluruh risiko dapat dikelola secara terintegrasi.

Prioritas Risiko

Prioritas risiko merupakan tahapan evaluasi yang bertujuan untuk menentukan urutan penanganan risiko berdasarkan tingkat kemungkinan (likelihood) dan besarnya dampak (impact) terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Penetapan prioritas risiko membantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif sehingga pengendalian risiko dapat dilakukan pada area yang memberikan dampak terbesar terhadap keberlangsungan bisnis.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan matriks risiko, diperoleh lima risiko utama yang dihadapi PT Samudra Logistik Indonesia. Risiko-risiko tersebut kemudian diprioritaskan berdasarkan nilai risiko (risk score) sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel Prioritas Risiko

Prioritas	Risiko	Nilai Risiko	Tingkat Risiko	Dampak terhadap Perusahaan	Tindakan Prioritas
1	Kenaikan harga bahan bakar	25	Sangat Tinggi	Meningkatkan biaya operasional sebesar ±Rp7,73 miliar per tahun dan menurunkan profitabilitas perusahaan.	Mitigasi segera
2	Persaingan industri logistik	20	Sangat Tinggi	Berpotensi menurunkan pendapatan dan pangsa pasar akibat munculnya pesaing dengan tarif lebih rendah dan layanan lebih cepat.	Mitigasi segera
3	Kerusakan armada kendaraan	16	Tinggi	Menyebabkan keterlambatan distribusi, peningkatan biaya perbaikan, serta menurunkan kepuasan pelanggan.	Pengendalian intensif
4	Kerusakan dan kehilangan barang	16	Tinggi	Menimbulkan kerugian sekitar Rp2 miliar per tahun serta menurunkan kepercayaan pelanggan.	Pengendalian intensif
5	Fluktuasi nilai tukar rupiah	9	Sedang	Meningkatkan biaya pembelian suku cadang impor dan biaya perawatan kendaraan.	Monitoring dan mitigasi

Analisis Prioritas Risiko

1. Prioritas Utama (Very High Risk)

Risiko kenaikan harga bahan bakar memperoleh skor tertinggi yaitu 25. Risiko ini menjadi prioritas utama karena biaya bahan bakar merupakan komponen terbesar dalam biaya operasional perusahaan. Kenaikan harga BBM secara langsung meningkatkan biaya distribusi sehingga dapat mengurangi laba perusahaan apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional atau penyesuaian tarif pengiriman.

Risiko strategis akibat persaingan industri juga berada pada kategori Sangat Tinggi dengan skor 20. Munculnya perusahaan logistik baru yang menawarkan tarif lebih rendah dan layanan yang lebih cepat berpotensi mengurangi pangsa pasar serta menekan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, kedua risiko ini memerlukan tindakan mitigasi yang segera dan berkelanjutan.

2. Prioritas Menengah (High Risk)

Kerusakan armada kendaraan dan kerusakan atau kehilangan barang memperoleh skor 16 sehingga termasuk kategori Tinggi. Kedua risiko tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Kerusakan armada menyebabkan keterlambatan distribusi dan meningkatnya biaya pemeliharaan, sedangkan kehilangan barang menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Risiko-risiko ini memerlukan pengendalian operasional yang lebih ketat melalui pemeliharaan armada secara berkala, penerapan standar operasional pengiriman, serta penggunaan teknologi pemantauan kendaraan dan barang.

3. Prioritas Rendah (Medium Risk)

Fluktuasi nilai tukar rupiah memperoleh skor 9 sehingga berada pada kategori Sedang. Dampaknya terhadap perusahaan tidak sebesar risiko lainnya karena hanya memengaruhi biaya pembelian suku cadang kendaraan impor. Meskipun demikian, risiko ini tetap perlu dipantau secara berkala mengingat perubahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya pemeliharaan kendaraan dalam jangka panjang.

Implikasi terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Penetapan prioritas risiko menjadi dasar dalam penyusunan strategi Enterprise Risk Management (ERM). Risiko dengan kategori Sangat Tinggi harus memperoleh perhatian utama melalui tindakan mitigasi segera, pengawasan berkelanjutan, serta pelaporan kepada manajemen puncak. Risiko kategori Tinggi memerlukan pengendalian operasional yang efektif untuk mengurangi kemungkinan maupun dampaknya. Sementara itu, risiko kategori Sedang cukup dikelola melalui kegiatan monitoring, evaluasi berkala, dan penyusunan rencana kontinjensi apabila kondisi ekonomi berubah.

Dengan adanya prioritas risiko tersebut, PT Samudra Logistik Indonesia dapat memfokuskan sumber daya perusahaan pada risiko-risiko yang memiliki dampak paling besar terhadap kinerja operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan bisnis sehingga penerapan Enterprise Risk Management (ERM) menjadi lebih efektif dan efisien.

Implementasi Enterprise Risk Management (ERM)

Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) pada PT Samudra Logistik Indonesia bertujuan untuk mengelola seluruh risiko perusahaan secara terintegrasi sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil identifikasi, analisis kuantitatif, dan prioritas risiko, implementasi ERM dilakukan melalui delapan komponen utama sebagai berikut.

1. Internal Environment (Lingkungan Internal)

Lingkungan internal merupakan fondasi utama dalam penerapan ERM karena mencerminkan budaya organisasi, etika kerja, struktur organisasi, serta komitmen manajemen terhadap pengelolaan risiko.

Pada PT Samudra Logistik Indonesia, manajemen perlu membangun budaya sadar risiko (risk awareness) di seluruh tingkatan organisasi. Setiap karyawan, mulai dari pengemudi, petugas gudang, staf operasional, hingga manajemen puncak, harus memahami bahwa pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama. Perusahaan juga perlu membentuk Tim Manajemen Risiko yang bertugas mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memantau risiko secara berkala.

Selain itu, perusahaan perlu menetapkan risk appetite atau tingkat risiko yang dapat diterima, misalnya menetapkan target maksimal keterlambatan pengiriman tidak lebih dari 2% dari total pengiriman dan tingkat kehilangan barang di bawah 1% setiap tahun.

2. Objective Setting (Penetapan Tujuan)

Penetapan tujuan dilakukan agar proses manajemen risiko selaras dengan sasaran strategis perusahaan.

Tujuan utama PT Samudra Logistik Indonesia meliputi meningkatkan efisiensi biaya operasional, mempertahankan margin laba minimal 8%, meningkatkan ketepatan waktu pengiriman hingga di atas 95%, menurunkan tingkat kerusakan dan kehilangan barang, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempertahankan daya saing di industri logistik.

Seluruh tujuan tersebut menjadi dasar dalam proses identifikasi dan pengendalian risiko sehingga setiap aktivitas operasional mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

3. Event Identification (Identifikasi Peristiwa)

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi berbagai peristiwa internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Peristiwa internal seperti kerusakan armada kendaraan, keterlambatan distribusi barang, kerusakan dan kehilangan barang, kurangnya pemeliharaan kendaraan dan kesalahan operasional dalam proses pengiriman.

Peristiwa eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar, fluktuasi nilai tukar rupiah, persaingan industri logistic, perubahan permintaan pasar akibat perkembangan e-commerce, dan perubahan regulasi pemerintah di sektor transportasi dan logistik.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam proses penilaian risiko.

4. Risk Assessment (Penilaian Risiko)

Penilaian risiko dilakukan dengan mengukur tingkat kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) setiap risiko menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh prioritas risiko sebagai berikut:

Risiko	Nilai Risiko	Kategori
Kenaikan harga BBM	25	Sangat Tinggi
Persaingan industri	20	Sangat Tinggi
Kerusakan armada	16	Tinggi
Kerusakan dan kehilangan barang	16	Tinggi
Fluktuasi nilai tukar	9	Sedang

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan bakar dan persaingan industri merupakan risiko yang memerlukan perhatian utama karena memiliki kemungkinan tinggi serta memberikan dampak finansial yang signifikan terhadap perusahaan.

5. Risk Response (Respon Risiko)

Setelah risiko dinilai, perusahaan menentukan strategi penanganan yang paling sesuai.

Risiko	Strategi Respon
Kenaikan harga BBM	Mengurangi konsumsi BBM melalui optimasi rute, penggunaan GPS, peremajaan armada yang lebih hemat bahan bakar, serta evaluasi tarif pengiriman.
Kerusakan armada	Preventive maintenance, inspeksi kendaraan secara berkala, dan penyediaan kendaraan cadangan.
Kehilangan barang	Penerapan sistem barcode, GPS tracking, CCTV gudang, serta asuransi pengiriman.
Fluktuasi kurs	Menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok, meningkatkan penggunaan suku cadang lokal, serta melakukan perencanaan anggaran berbasis kurs.
Persaingan industri	Meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat waktu pengiriman, digitalisasi layanan, dan program loyalitas pelanggan.

6. Control Activities (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa strategi mitigasi risiko berjalan secara efektif.

Beberapa aktivitas pengendalian yang dapat diterapkan antara lain menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengiriman barang, melakukan pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum dan sesudah operasional, menjadwalkan pemeliharaan kendaraan secara berkala, menerapkan sistem pelacakan (tracking system) secara real-time, melakukan audit stok dan pemeriksaan barang di gudang, dan menggunakan sistem persetujuan berlapis untuk transaksi pembelian suku cadang.

Dengan adanya pengendalian tersebut, perusahaan dapat mengurangi potensi kesalahan operasional dan meningkatkan efektivitas proses distribusi.

7. Information & Communication (Informasi dan Komunikasi)

Informasi mengenai risiko harus dikumpulkan, diolah, dan disampaikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. PT Samudra Logistik Indonesia perlu mengembangkan sistem informasi yang mampu menyajikan data mengenai kondisi armada kendaraan, jadwal pemeliharaan, status pengiriman barang secara real-time, tingkat keterlambatan pengiriman, laporan kehilangan barang, laporan biaya operasional, dan indikator risiko utama (Key Risk Indicators/KRI).

Komunikasi risiko dilakukan melalui rapat evaluasi operasional, laporan manajemen bulanan, serta dashboard digital sehingga setiap unit dapat segera mengambil tindakan apabila terjadi peningkatan tingkat risiko.

8. Monitoring (Pemantauan)

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses manajemen risiko berjalan secara efektif serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Beberapa kegiatan monitoring yang dapat dilakukan antara lain evaluasi kinerja risiko setiap bulan, audit internal terhadap proses distribusi, peninjauan ulang matriks risiko setiap semester, pemantauan indikator

kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) dan indikator risiko utama (Key Risk Indicators/KRI), dan evaluasi efektivitas strategi mitigasi yang telah diterapkan.

Melalui proses monitoring yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengetahui apakah risiko mengalami peningkatan atau penurunan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan secara cepat.

Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) pada PT Samudra Logistik Indonesia memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengelola risiko operasional, keuangan, strategis, dan reputasi. Dengan menerapkan delapan komponen ERM secara terintegrasi, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko sejak dini, menetapkan prioritas penanganan berdasarkan tingkat dampaknya, serta menerapkan strategi mitigasi yang tepat. Implementasi ERM juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan industri logistik yang semakin ketat.

Rekomendasi Strategi Mitigasi

Berdasarkan hasil analisis risiko yang telah dilakukan, PT Samudra Logistik Indonesia menghadapi beberapa risiko utama yang berpotensi memengaruhi kinerja operasional, kondisi keuangan, serta keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang terintegrasi agar kemungkinan terjadinya risiko maupun dampaknya dapat diminimalkan. Strategi mitigasi disusun berdasarkan tingkat prioritas risiko dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing risiko.

1. Mitigasi Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar

Risiko kenaikan harga bahan bakar merupakan risiko dengan tingkat prioritas tertinggi karena memberikan dampak langsung terhadap peningkatan biaya operasional perusahaan. Untuk mengurangi dampak tersebut, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain melakukan optimasi rute pengiriman menggunakan sistem Global Positioning System (GPS) dan perangkat lunak route optimization untuk memilih jalur distribusi yang paling efisien, melakukan peremajaan armada dengan kendaraan yang memiliki konsumsi bahan bakar lebih hemat, menerapkan program eco-driving kepada pengemudi guna mengurangi konsumsi bahan bakar, melakukan evaluasi tarif pengiriman secara berkala dengan tetap mempertimbangkan kondisi pasar dan daya saing perusahaan, memonitor konsumsi bahan bakar setiap kendaraan melalui sistem digital sehingga penyimpangan penggunaan BBM dapat segera diketahui.

Strategi tersebut diharapkan mampu menekan peningkatan biaya operasional sekaligus menjaga margin keuntungan perusahaan.

2. Mitigasi Risiko Kerusakan Armada Kendaraan

Kerusakan armada kendaraan dapat menghambat proses distribusi dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan aset kendaraan melalui penyusunan jadwal preventive maintenance secara berkala, inspeksi kendaraan sebelum dan sesudah operasional, penggantian komponen kendaraan berdasarkan umur ekonomisnya, penyediaan kendaraan cadangan untuk mengantisipasi kerusakan mendadak, pelatihan kepada pengemudi mengenai teknik berkendara yang aman dan efisien.

Melalui strategi tersebut, perusahaan diharapkan mampu mengurangi frekuensi kerusakan kendaraan serta meningkatkan ketepatan waktu pengiriman.

3. Mitigasi Risiko Kerusakan dan Kehilangan Barang

Kerusakan maupun kehilangan barang selama proses distribusi dapat menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan meliputi menerapkan barcode atau QR Code pada setiap paket untuk meningkatkan akurasi pelacakan barang, menggunakan sistem GPS Tracking pada kendaraan operasional, memasang Closed Circuit Television (CCTV) di area gudang dan proses bongkar muat, menerapkan standar operasional prosedur (SOP) mengenai penanganan barang sesuai karakteristik produk, mengasuransikan barang bernilai tinggi untuk mengurangi dampak finansial apabila terjadi kehilangan atau kerusakan.

Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat menurunkan tingkat kehilangan barang, meningkatkan keamanan distribusi, serta memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

4. Mitigasi Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memengaruhi biaya pembelian suku cadang kendaraan impor. Untuk mengurangi dampaknya, perusahaan dapat memperluas penggunaan suku cadang lokal yang memiliki kualitas setara, menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok agar harga lebih stabil, melakukan perencanaan anggaran dengan mempertimbangkan proyeksi perubahan nilai tukar, melakukan evaluasi pemasok secara berkala untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif. Langkah-langkah tersebut dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas biaya pemeliharaan kendaraan meskipun terjadi perubahan kurs.

5. Mitigasi Risiko Persaingan Industri

Persaingan industri logistik yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi layanan dan efisiensi operasional. Strategi mitigasi yang dapat diterapkan meliputi meningkatkan ketepatan waktu pengiriman melalui optimalisasi jadwal distribusi, mengembangkan layanan digital, seperti pelacakan pengiriman secara real-time dan layanan pelanggan berbasis aplikasi, meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan melalui penyelesaian keluhan secara cepat dan profesional, menerapkan program loyalitas pelanggan untuk mempertahankan pelanggan tetap, melakukan evaluasi tarif secara berkala agar tetap kompetitif tanpa mengurangi kualitas layanan.

Dengan strategi tersebut, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Ringkasan Strategi Mitigasi

Risiko	Strategi Mitigasi	Tujuan
Kenaikan harga BBM	Optimasi rute, peremajaan armada, program <i>eco-driving</i> , monitoring konsumsi BBM	Menekan biaya operasional
Kerusakan armada	<i>Preventive maintenance</i> , inspeksi berkala, kendaraan cadangan, pelatihan pengemudi	Mengurangi kerusakan dan keterlambatan distribusi
Kerusakan dan kehilangan barang	Barcode/QR Code, GPS Tracking, CCTV, SOP penanganan barang, asuransi	Mengurangi kerugian dan meningkatkan keamanan barang

Fluktuasi nilai tukar	Penggunaan suku cadang lokal, kontrak pemasok jangka panjang, perencanaan anggaran	Menjaga stabilitas biaya perawatan
Persaingan industri	Peningkatan kualitas layanan, digitalisasi, program loyalitas pelanggan, evaluasi tarif	Mempertahankan daya saing dan pangsa pasar

Strategi mitigasi yang direkomendasikan menunjukkan bahwa setiap risiko memerlukan pendekatan pengendalian yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tingkat prioritasnya. Risiko dengan kategori Sangat Tinggi, seperti kenaikan harga bahan bakar dan persaingan industri, memerlukan tindakan mitigasi segera karena berdampak langsung terhadap profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Sementara itu, risiko operasional seperti kerusakan armada serta kerusakan dan kehilangan barang perlu dikendalikan melalui peningkatan efektivitas operasional, pemanfaatan teknologi, dan penguatan prosedur kerja. Adapun risiko fluktuasi nilai tukar dapat dikelola melalui pengendalian biaya dan strategi pengadaan yang lebih adaptif.

Dengan menerapkan rekomendasi strategi mitigasi tersebut secara konsisten dalam kerangka Enterprise Risk Management (ERM), PT Samudra Logistik Indonesia diharapkan mampu menurunkan tingkat risiko, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, serta memperkuat daya saing perusahaan di industri logistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi kasus PT Samudra Logistik Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai risiko yang berasal dari faktor operasional, keuangan, strategis, dan reputasi. Risiko utama yang teridentifikasi meliputi kenaikan harga bahan bakar, kerusakan armada kendaraan, kerusakan dan kehilangan barang selama proses distribusi, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta meningkatnya persaingan di industri logistik. Risiko-risiko tersebut memiliki potensi yang signifikan dalam memengaruhi efisiensi operasional, profitabilitas, kualitas pelayanan, dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa risiko kenaikan harga bahan bakar memberikan dampak finansial terbesar dengan tambahan biaya operasional sekitar Rp7,73 miliar per tahun, diikuti oleh risiko persaingan industri yang berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan, risiko kerusakan armada yang menyebabkan keterlambatan distribusi, kerusakan dan kehilangan barang dengan kerugian sekitar Rp2 miliar per tahun, serta risiko fluktuasi nilai tukar yang meningkatkan biaya pemeliharaan kendaraan. Berdasarkan matriks risiko (Likelihood $\times$ Impact), risiko kenaikan harga bahan bakar dan persaingan industri termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, sedangkan kerusakan armada dan kehilangan barang berada pada kategori Tinggi, serta fluktuasi nilai tukar berada pada kategori Sedang.

Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengelola risiko melalui tahapan lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respons risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mengelola risiko secara terintegrasi sehingga setiap keputusan bisnis mempertimbangkan potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Sebagai upaya pengendalian, perusahaan direkomendasikan untuk menerapkan berbagai strategi mitigasi, antara lain optimalisasi rute distribusi dan efisiensi penggunaan bahan bakar, pemeliharaan armada secara preventif, penerapan teknologi pelacakan barang dan kendaraan, penggunaan asuransi pengiriman, penguatan sistem informasi manajemen risiko, serta peningkatan kualitas layanan dan inovasi digital untuk menghadapi persaingan industri. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu menurunkan tingkat risiko, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Dengan demikian, penerapan Enterprise Risk Management (ERM) secara konsisten dan berkelanjutan menjadi langkah strategis bagi PT Samudra Logistik Indonesia dalam menciptakan sistem pengelolaan risiko yang efektif. Melalui pengelolaan risiko yang terintegrasi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan daya saing, mempertahankan profitabilitas, serta mendukung keberlangsungan bisnis di tengah dinamika industri logistik yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Modul Manajemen Risiko. Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun.
- Anis, I., & Sekarini, A. Z. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik 2017–2021. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(2).
- Fauzi, I. R. (2024). Analisis risiko operasional pada proses pengiriman barang melalui penerapan Enterprise Risk Management (ERM) (Studi Kasus: Kantor Pos Cianjur). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 5287–5301. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13722>
- Khairunnisa, N., & Husaini. (2024). Enterprise Risk Management dan financial constraints industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12037>
- Rahmadhanis, A. R., Jannah, N., & Hanesti, E. M. (2023). Analisis penerapan Enterprise Risk Management pada PT Semen Indonesia Logistik (SILOG). *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.30996/jeb17.v8i02.8939>
- Tewu, M. L. D., Suwarno, Lisdiono, Friska, R., & Pramono, A. J. (2024). Enterprise risk management and supply chain management: The mediating role of competitive advantage and decision making in improving firms performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 1131–1140. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.11.021>
- Fasih, A., & Yuliawati, E. (2024). Conceptual framework for risk management in the container shipping operations to support maritime logistics in Indonesia. *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research*, 9(3).
- Permatasari, S., & Zulaecha, H. E. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4).